

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin berada di 3°15' hingga 3°22' Lintang Selatan serta 114°32' Bujur Timur, kota ini mempunyai tanah asli dengan ketinggian 0,16 m di bawah permukaan laut (m dpl), dengan hampir keseluruhan wilayahnya akan tergenang air ketika pasang. Kota Banjarmasin ada do daerah kuala sungai Martapura dengan muara di sebelah timur Sungai Barito. Secara mendasar kota ini berada nyaris di tengah seluruh wilayah Indonesia, dengan luas wilayahnya hingga 98,46 km². Kota ini terdiri oleh lima kecamatan, yang meliputi Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, serta Banjarmasin Timur.⁴⁸

Sesuai dengan data yang diperoleh melalui BPS Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat berada di ketinggian 0,16 m dpl. Kecamatan Banjarmasin Barat berseberangan terhadap Banjarmasin Utara di sisi Utara, Kecamatan Banjarmasin Tengah di sisi Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan di sisi Selatan, serta di sisi Barat terhadap Kabupaten Barito Kuala.⁴⁹

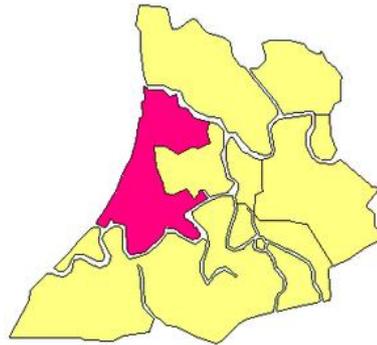
Terdapat sembilan kelurahan pada Kecamatan Banjarmasin Barat, dimana secara keseluruhan luas wilayahnya yakni km², meliputi Pelambuan,

⁴⁸ Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin pada tanggal 3 desember 2024

⁴⁹ Dikutip dari <https://barat.banjarmasinkota.go.id/p/profil.htm> pada tanggal 3 desember 2024

Telaga Biru, Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin Selatan, Kuin Cerucuk, Telawang, Basirih, dan Teluk Tiram.

Gambar 4.1 peta kecamatan Banjarmasin Barat



Basirih merupakan kelurahan dengan wilayah paling luas dari kesembilan kelurahan yang lain, yakni seluas 3,65 km² ataupun berkisar 27,30% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Banjarmasin.

Batas-batas dari wilayahnya kelurahan Basirih yakni untuk sisi timur terdapat Kelurahan Telawang, sisi utara terdapat Kelurahan Telaga Biru, sisi Selatan Sungai Martapura-Kecamatan Banjarmasin Selatan, serta sisi Barat terdapat Sungai Martapura. Mengacu dari data yang dimiliki Kementerian Dalam Negeri di tahun 2023 akhir, terdapat 25.349 penduduk dan kepadatannya yakni sebesar 6.945.⁵⁰

B. Penyajian Data

Pada bab ini akan mendeskripsikan tentang temuan data berdasarkan observasi wawancara serta dokumentasi dari peneliti selama pengumpulan data

⁵⁰ Dikutip dari <https://barat.banjarmasinkota.go.id/p/profil.htm> pada tanggal 3 desember 2024

sesuai dengan rumusan masalah tentang implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam penanganan stunting di Kota Banjarmasin studi kasus Basirih.

1. identitas informan dan hasil wawancara

Sesuai dengan temuan dari penelitian di lapangan dengan wawancara terhadap beberapa informan dari masyarakat dan pihak terkait pada Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

A. Informan pertama

Nama. : Padli Aulia S.E

NIP : 196701 03 1992 0110 02

Jabatan. : Lurah

: Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin

Unit Kerja Barat

Nomor telepon. : 0812 5120 2090

Kriteria. : Implementor

Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting. Menurut saya mengenai Peraturan itu sangat bagus dilakukan dikarenakan stunting di basirih sangat lumayan banyak berbagai faktor terjadinya peningkatan intervensi angka stunting terutama pada kemiskinan dan kurangnya kesadaran dari masyarakat.

Mengenai pengimplementasiannya peraturan ini di Kelurahan Basirih di Kecamatan Banjarmasin Barat tentunya peraturan dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan dan kendala dalam kegiatan ini. Semua kegiatan ini

tentunya berdasarkan arahan dari peraturan walikota dan dalam Keterlibat dalam pengimplementasian ini ada empat yang membantu yaitu LPM basirih, anggota Puskesmas Basirih baru bagian bidang gizi dan kader posyandu. Dalam hal kegiatan yang ikut terlibat semua bagus sesuai dengan arahan dan untuk dana yang dikeluarkan itu dari dana Kelurahan pada Tahun anggaran 2024, namun dalam keberhasilan untuk penurunan stunting dan penanganan stunting diukur dari pengukuran tinggi badan dan berat badan terkadang masih ada yang belum sesuai harapan, salah satunya merupakan faktor gen dan ekonomi dari masyarakat yang berdampak stunting.

Walaupun disini kota, tapi faktor kemiskinan ekonomi ini sangat jadi masalah besar bagi masyarakat tersebut yang membuat akan kurang nya kesadaran pengetahuan tentang penting nya gizi pada anak. Dengan peraturan ini hal ini bisa membantu masyarakat yang terkena stunting dengan pemberian makanan tambahan sesuai dengan arahan perwali.⁵¹

B. Informan kedua

Nama : Nur Fadillah, S.KM

Jabatan : Ahli Gizi

Unit Kerja : Puskesmas Basirih Baru

Nomor Telepon : 085749301313

Kriteria : Implementor

⁵¹ Padli Aulia S.E, *LURAH di Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat*, wawancara pribadi 6 november 2024

Menurut saya mengenai mengenai Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 baik sekali dilakukan oleh lurah setempat mengingat bahwa lurah setempat di basirih lebih dekat dengan masyarakat di sana, saya mendapatkan pelatihan seperti pmta memberi makanan tambahan anak dari seminar-seminar lalu kembali menyampaikan kepada kader yang melanjutkannya kader itu salah satu dari masyarakat yang kita pilih untuk melakukan atau membantu proses kegiatan dari perwali jadi saya dan lurah memilih siapa yang bisa atau mudah bagi kami untuk diarahkan. ahli gizi seperti saya di sini mendapatkan arahan sesuai dengan lurah dan perwali yang diberikan Kelurahan adanya saya yang mengkoordinasikan antar kader yang di mana kader itu akan diberi arahan untuk membuat makanan-makanan bergizi bagi anak-anak yang terkena stunting tentang koordinasi dengan lurah dan kegiatan berjalan baik tanpa adanya hambatan prasarana sarana yang diberikan itu dari dana mereka (lurah) yang memberikannya.

Namun sangat diSayang nya dari perkembangan angka stunting yang sekarang dari apa yang saya lihat dari dokumentasi antar kader dan lurah walau sudah dilakukan dalam pemberian makanan tambahan masih mengalami kenaikan dikarenakan faktor kemiskinan serta gen yg dialami pada masyarakat yang membuat masyarakat jadi kurang perhatiannya terhadap gizi anak tersebut.⁵²

C. Informan ketiga

Nama : Siti Masriah

⁵² Nur Fadillah, S.KM, *Ahli gizi di puskesmas basirih baru*, wawancara pribadi 7 November 2024

Jabatan. : Kader Posyandu dan Juru Masak stunting

Nomor Telpon. : 081351976994

Kriteria. : Implementor

Menurut saya mengenai Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 sangat baik lagi jika dilakukan lebih lama lagi, tentunya bagi kami sebagai kader yang ikut serta dalam kegiatan ini ikut merasakan manfaat bagi kami, Alhamdulillah kami bersyukur prasarana dan sarana yang diberikan oleh Kelurahan berjalan dengan lancar dan baik. kami di sini bersama ibu ahli gizi yang memberikan arahan tentang menu makanan bergizi setiap harinya tentu berubah-ubah dan setiap kami membagikannya selalu ada bukti laporannya itu berjalan sangat lancar.

Dalam hal meimplementasikannya terkadang kami juga merasakan sedih, kasihan ketika membagikan makanan terhadap anak-anak yang terkena stunting. kami melihat para orang tua yang kurang mampu harus bertahan hidup bersama.⁵³

D. Informan keempat

Nama Orangtua : Wahidah

Nama Anak. : Nurhidayah

Alamat. : Jl. Banyuur Dalam

Jujur saya sangat senang dengan adanya penerapan perwali ini, ini sedikit membantu saya seperti ini dengan mendapatkan makanan bergizi

⁵³ Siti Masriah, Kader posyandu balita dan ibu hamil di kelurahan Basirih, wawancara pribadi 7 November 2024

kepada anak saya, walau menurut saya kegiatan ini hanya dilakukan dengan memberi makan saja, tapi anak nya suka terhadap makanan yang diberikan dari sisi lain saya berharap bantuan berupa uang juga diperlukan. semoga kegiatan ini bisa ditambahkan dan terus berlanjut, kegiatan ini bermanfaat sekali bagi saya dan anak kami, untuk kegiatan tambahan saat ini saya hanya mengikuti posyandu rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali di sini.

Informan mengatakan bahwa penerapan perwali di lingkungan nya sudah diterapkan, namun sayangnya hal ini masih dianggap kurang dikarenakan faktor dari ekonomi menjadi penghambat nya.⁵⁴

E. Informan Kelima

Nama Orang Tua. : Mursidah

Nama Anak : Zakia Khadijah

Alamat : Jl. Banyuur Luar

Tentunya dengan adanya penerapan perwali ini saya senang karena ini bermanfaat bagi anak saya, anak saya juga mengikuti posyandu setiap seminggu sekali yang dilakukan oleh kader sini, namun anak nya memang susah diajak makan yang kadang - kadang suka memilih. Hal ini juga yang membuat pertumbuhannya jadi lambat, terutama sama timbangan nya, ini terkadang membuat saya ibu nya bingung, sayang banget kadang - kadang saya yang mesti menghabiskan makanannya.

⁵⁴ Wahidah, *Selaku dari orang tua anak yang terkena stunting*, wawancara pribadi 9 November 2024

Informan mengatakan bahwa dalam peimplementasian dari kelurahan sudah diterapkan namun untuk meimplementasikan ke anak nya sendiri masih sulit dilakukan karena terkadang anaknya masih kurang menyukai PMTA yang diberikan, hal ini justru akan membuat terlambatnya perkembangan atau pertumbuhan pada anak tersebut. Biasa hal ini dikarenakan kebiasaan dari anak tersebut terhadap makanan - makanan yg dia konsumsi.⁵⁵

F. Informan Ke Enam

Nama Orang Tua. : Fitriani

Nama Anak. : Nuha Firdaus

Alamat. : Jl. Banyuur Dalam

Kelurahan dalam membagikan makanan PMTA kepada anak saya ini bermanfaat bagi anaknya, sayangnya sebelum mengandung dia kami mengalami kesulitan dalam ekonomi banyak juga yang membantu saya, alhasil ketika anak nya sudah lahir, dia (anak) mengalami keterlambatan perkembangan, kader kadang-kadang mengingatkan untuk mengikuti posyandu yang dilakukan seminggu sekali di dekat sini. tapi karena anak nya ada kekurangan jarang kami kesana, menunggu anak nya mau dulu.

Informan mengatakan bahwa dalam implementasi dari kelurahan sudah dilakukan, namun untuk meimplementasikannya kepada anaknya, masih sulit dikarenakan anak nya mengalami kekurangan kesehatan pada anak normal

⁵⁵ Mursidah, *Selaku dari orang tua anak yang terkena stunting*, wawancara pribadi 9 November 2024

umumnya. Sehingga anak nya mengalami kekurangan gizi dan dari semenjak kehamilan peran ibu saat mengandung kurang perhatiannya dikarenakan faktor ekonomi.⁵⁶

G. Informan Ke Tujuh

Nama Orang Tua. : Helma Yunisa

Nama Anak : Muhammad Maulana

Alamat. : Jl. Banyuur Dalam

Adanya Kelurahan dan kader posyandu dalam membagi kan PMTA kepada anak saya respon Saya sangat senang anaknya makan terus apa yang diberikan, sejak kehamilan saya rutin ikut serta dalam kegiatan Posyandu, dan vitamin di puskesmas berikan, namun sayang ketika saya mengandung dan setelah lahir, anak saya kurang dari kriteria tumbuh tinggi dan berat badannya, bisa dikatakan oleh bidannya hal ini potensi adanya stunting pada anak kami, sebenarnya dulu juga ayahnya memiliki gen kayak tumbuh tinggi nya kurang dan badannya kurus dan pada saat saya mengandung juga saya sempat jarang untuk menerima asupan makanan tapi saya rajin untuk makan vitamin.

Informan mengatakan bahwa dalam membagikan PMTA sudah dilakukan oleh kelurahan dan kader setempat, namun dari perspektif dari orang tua memang ada keturunan gen yang memang anak nya tumbuh dengan

⁵⁶ Fitriani, *Selaku dari orang tua anak yang terkena stunting*, wawancara pribadi 9 November 2024

timbangan dan tinggi badan yang berada kurang dari rata rata pada anak umumnya.

H. Informan Ke Delapan

Nama Orang Tua. : Hariati

Nama Anak. : Muhammad Mugna

Alamat : Jl. Ampera

Alhamdulillah ada aja makanan nya kesini saban pagi, tapi kadang kadang saya sibuk ke pasar jualan kalo pagi jadi kadang kadang yang menerima makanan nenek nya, anak nya juga mulai bersekolah di TK dekat sini, saya kadang kalau tidak sempat nenek nya yang makan nya, kalau untuk anak nya sendiri tidak terlalu suka tapi kadang dia makan, susah mengaturnya, kami disini hanya tinggal ber empat sama nenek nya.⁵⁷

Informan mengatakan bahwa pembagian PMTA dari kelurahan dan kader sudah dilakukan, namun informan kurang peduli atau perhatian terhadap hal ini, ini salah satu faktor yang membuat anak lambat untuk memenuhi gizinya dan dari apa yang pemerintah agar stunting bisa dicegah dan menurun.

2. Rekapitulasi data dalam bentuk matriks

Peneliti akan memberikan gambaran singkat wawancara dengan menggunakan matriks mengenai pelaksanaan implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan

⁵⁷ Hariati, *Selaku dari orang tua anak yang terkena stunting*, wawancara pribadi 9 November 2024

penanggulangan stunting di kota Banjarmasin (studi kasus kelurahan Basirih).

Sehingga dapat memudahkan untuk memahaminya sebagai berikut :

**Implementasi Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran
Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting (studi kasus
Kelurahan Basirih)**

No	Informan	Implementasi Peraturan	Kendala Implementasi	Perspektif Dari masyarakat
----	----------	---------------------------	----------------------	-------------------------------

1	Padli S.E (Lurah Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat)	Sudah Dilakukan dengan Lancar dan baik dalam penerapan Peraturan walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting di kota Banjarmasin	Tidak ada kendala dalam penerapan Peraturan walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting di kota Banjarmasin	Baik, namun stunting masih tinggi karena faktor kemiskinan, dan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.
2	Nur Fadillah, S.KM (Ahli Gizi	Sudah dilakukan dengan baik dan lancar	Tidak ada kendala dalam mengatur koordinasi dengan lurah dan kader.	Masih tinggi, karena masih banyak masyarakat
	di Puskesmas Basirih Baru)			mengalami kurang ekonomi, dan kesadaran tentang gizi.

3	Siti Masriah (Kader Posyandu Balita dan Juru Masak stunting)	Sudah dilakukan dengan lancar	Tidak ada kendala dalam memasak dan melakukan kegiatan posyandu yang dilakukan	Kurang pengetahuan dari masyarakat akan pentingnya makanan bergizi untuk anak
4	Wahidah (Selaku orang tua dari anak stunting Nurhidayah)	Dari kelurahan kepada masyarakat sudah dilakukan dengan rutin saban pagi	Tidak Ada kendala dalam PMTA	Namun, beliau mengatakan hal ini kurang efektif perlunya tambahan bantuan berupa uang dikarenakan faktor ekonomi.
5	Mursidah (Selaku orang tua dari anak	Dari kelurahan kepada masyarakat sudah dilakukan	Kendala dalam peimplementasi nanya Kurang di sukai oleh anaknya dikarenakan	Dari perspektif orang tua nya, peraturan ini bisa dibarengi

	stunting Zakia Khadijah)		anak nya suka memilih makanan	dengan adanya bantuan berupa uang karena hal ini bisa membantu anak nya memilih sendiri makanan yang disukai dan bergizi
6	Fitriani (Selaku orang tua dari anak stunting Nuha firdaus)	Dari Kelurahan kepada masyarakat sudah dilakukan dan sangat bermanfaat.	Kendala dalam pengimplementasiannya anaknya mengalami kekurangan pada tumbuh kembang atau punya penyakit, jadi kurang suka terhadap makanan yang diberikan	Dari faktor ekonomi dan kurang akan kesadaran tentang pentingnya gizi dari kedua orang tua
7	Helma Yunisa (Selaku Orang tua dari anak stunting Muhammad Maulana)	Dari Kelurahan kepada masyarakat sudah dilakukan dan sangat bermanfaat	Tidak ada kendala dalam pengimplementasian memberikan PMTA kepada anak nya.	Namun karena tumbuh gen yang sudah ada dari orang tua membuat anak mengalami tumbuh yang kurang ideal

8	Hariati (Selaku orang tua dari anak stunting Muhamma d Mugna)	Dari Kelurahan kepada masyarakat sudah dilakukan.	Kendala dalam pengimplementasiannya orang tua dari anak stunting sering tidak ada dirumah untuk menerima PMTA tersebut	Dari kurangnya peduli terhadap gizi dan kesadaran agar anak stunting bisa mendapatkan pola asuh yang baik
---	---	---	--	--

C. Pembahasan

1. Implementasi Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting kota Banjarmasin (studi kasus Kelurahan Basirih)

Berdasarkan atas penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di Kelurahan Basirih peneliti telah menemukan pengimplementasian Peraturan Walikota yang mana tujuan dari pengimplementasian peraturan ini untuk mencegah dan menurunkan intervensi angka stunting, sehingga berimbas pada kesehatan, namun terhadap pendidikan, perkembangan sosial, serta ekonomi juga. Sehingga penting untuk pihak kelurahan melangsungkan kerja sama sebagai upaya untuk mempercepat penurunan stunting tersebut secara terkoordinasi.

Hal ini dikarenakan dampak dari stunting akibat kurangnya gizi bisa menimbulkan terganggunya perkembangan kecerdasan yang berkurang, tingkat sosial yang rendah, kurangnya metabolisme dalam tubuh, dan juga kurangnya pertumbuhan fisik pada anak dalam jangka panjang. Selain pada anak yang

kurangnya asupan gizi, pengetahuan yang kurang dari ibu akan betapa penting upaya untuk memenuhi gizi sebelum, ketika, serta sesudah kehamilan. Sanitasi dan persediaan air yang kurang. Berat ibu tidak meningkat semasa kehamilan ataupun naik namun dibawah nilai ideal. Akhirnya, anak akan mengidap penyakit yang menghambat penyerapan nutrisinya.

Dari hasil yang didapat dengan observasi serta wawancara terhadap kelurahan, ahli gizi, dan kader yang terlibat dalam peimplementasian ini telah melakukan penelitian yang tentunya pihak tersebut sudah melaksanakan implementasian akan tetapi dari perspektif masyarakat masih belum maksimal untuk menerapkan peraturan ini kepada masyarakat hanya memberikan sebatas makanan saja, tanpa adanya bantuan seperti bantuan secara finansial, bisa berupa uang.

Selain itu peneliti masih banyak menemui anak-anak yang mengalami stunting memilih dalam hal makanan dan kurangnya peduli dari orang tua karena faktor ekonomi. Seperti yang telah diuraikan oleh peneliti dalam penjelasannya di atas yang menunjukkan bahwa peimplementasian Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021. Baik dari pihak kelurahan yang dirasa kurang mengadakan sosialisasi atau seminar secara langsung ataupun tidak langsung mengenai masalah gizi pada anak dan ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat itu sendiri. Kurangnya pengetahuan terhadap pencegahan dan penurunan stunting itu bersumber dari kurangnya kesadaran dari masyarakat.

Sesuai dengan hasil yang peneliti perolehan dari observasi serta wawancara bersama informan di lapangan mengenai implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021. Menurut George C. Edward tanpa implementasi yang efektif keputusan

yang dibuat untuk membuat sebuah kebijakan tidak akan berhasil diimplementasikan menurut ada beberapa model teori implementasi kebijakan diantaranya yaitu:

A. Komunikasi

Komunikasi termasuk sebagai aspek yang bisa memberikan pengaruh untuk kesuksesan implementasi kebijakan implementasi yang efektif ketika mengambil keputusan mengetahui apa yang perlu dilakukan pencapaian tujuan ditentukan oleh seberapa baik berkomunikasi untuk mengkomunikasikan hal tersebut oleh karena itu memastikan penerapan pencegahan dan penurunan stunting khususnya di kota membuahkan hasil yang efektif, sehingga diperlukan komunikasi diantara kelompok masyarakat serta pihak pelaksana atau implementor untuk memastikan kelompok menerima pengetahuan tentang gizi mengenai Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021.

Sesuai hasil yang didapat dari lapangan, Lurah di Kelurahan Basirih kecamatan Banjarmasin Barat telah menerapkan pengimplementasian tersebut kepada para anak-anak yang terkena stunting dengan memberikan tambahan makanan, namun akan tetapi mengenai memberi uang tambahan kepada orang tua yang mengalami kekurangan ekonomi hal ini masih belum bisa dilakukan dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang efektif menggunakan nya.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dengan mengobservasi di lapangan kepada para wawancara kepada mereka yang mana hasil dari melakukan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dikarenakan alasan yang berbeda - beda, oleh sebab nya pengetahuan dan sosialisasi tentang mengenai gizi sangat diperlukan terhadap penerapan pencegahan dan penurunan stunting di kota Banjarmasin.

B. Sumber daya

Memiliki sumber daya termasuk sebagai hal krusial ketika melaksanakan penerapan peraturan ada dua buah aspek penting dari sumber daya pada penelitian ini yakni masyarakat serta finansial yang masyarakat miliki dalam pelaksanaan kebijakan tidak akan efektif jika pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan bimbingan tersebut tidak mempunyai sumber daya yang mendukung.

Sesuai dengan hasil yang didapat dari lapangan, sebagian dari penurunan dan pencegahan stunting belum mendapatkan sosialisasi ataupun himbauan dari pihak kelurahan secara langsung maupun tidak langsung mengenai implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting di Kota Banjarmasin masih kurang dalam sumber daya menjadi alasan untuk menjalankan sepenuhnya kebijakan tersebut namun pihak kelurahan telah melaksanakan pemberian makanan tambahan dan juga posyandu terhadap anak anak yang mengalami stunting atau kekurangan gizi pada Kelurahan Basirih.

C. Disposisi

Disposisi merupakan komitmen dan respon dari pelaksanaan kebijakan dalam melaksanakan sebuah peraturan di sisi lain menurut George C. Edward bahwasanya implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan efisiensi dan efektifitas yang baik jika penanggung jawab atau pelaksanaannya sekedar mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan tapi juga harus memiliki kemampuan untuk dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan baik terkadang kebijakan tidak terimplementasikan dengan benar karena sering terjadi perbedaan penafsiran dan kepentingan individu atau organisasi lebih mengutamakan daripada kebaikan bersama.

Sesuai dengan hasil yang didapat dari observasi serta wawancara yang peneliti ditemukan adalah karakteristik implementor dalam proses pak implementasian Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting di Kota Banjarmasin fokusnya cenderung hanya kepada pemberian makanan saja. Sedangkan mengenai sosialisasi tidak menjadi perhatian implementor peneliti banyak sekali menemui anak-anak stunting yang masih tidak menyukai dengan makanan-makanan yang bergizi.

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak yang terkena stunting peneliti mendapati keterangan dari para orang tua yang anaknya terdampak stunting masih belum mengetahui akan pentingnya gizi pada anak ada pula yang masih membiarkan anak-anaknya untuk mengkonsumsi

makanan yang ada di luar itu dikarenakan mereka merasa tidak adanya pengetahuan ataupun sosialisasi mengenai pentingnya gizi pada anak dan juga yang utama yaitu tingkat kesadaran dari masyarakat sangat rendah.

D. Struktur birokrasi

Implementasi kebijakan pada dasarnya rumit dan memerlukan kerjasama dari banyak pemangku kepentingan jika birokrasi tidak kondusif terhadap implementasi kebijakan maka dapat menimbulkan inefisiensi dan menghambat implementasi kebijakan birokrasi merupakan unsur fundamental dalam mengkaji implementasi kebijakan publik.⁵⁸

Birokrasi perwali No. 25 tahun 2021 adalah dinas kesehatan dan ahli gizi di Puskesmas Basirih baru. Temuan menunjukkan bahwa pemerintah kota menegakkan peraturan ini dengan ikut sertanya Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting dan mengimplementasikannya di Kelurahan Basirih kecamatan Banjarmasin Barat tidak serta merta menerapkan aturan tersebut melainkan melalui toleransi. Oleh karena itu pemberlakuan peraturan ini hanya memberikan makanan tambahan pada anak stunting namun tidak adanya sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung penerapan peraturan ini memerlukan waktu yang cukup lama diambil hal ini menunjukkan kalau birokrasi yang ada sudah efektif dalam melaksanakan sebuah langkah-langkah regulasi.

⁵⁸ Budi winarno, *Teori dan proses kebijakan public (Yogyakarta), media persindo, 2005*, hal 150

Hasil dari analisis penulis bahwa implementasi Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dan pencegahan dan penurunan stunting bahwa peraturan tersebut masih belum berjalan dengan baik sebagaimana yang diinginkan.

2. Kendala atau hambatan dalam implementasi Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dan pencegahan dan penurunan stunting (studi kasus Kelurahan Basirih)

Peraturan ini sudah dijalankan namun setiap ada peraturan pasti ada hambatan dan kendala, kendala yang ada pada peraturan ini tidak lepas dari lingkungan masyarakat itu sendiri sebagai berikut:

A. Komunikasi

Kurangnya interaksi antara sosial antara penanggung jawab atau pelaksanaan seperti Kelurahan dengan masyarakat di kawasan Basirih khususnya masyarakat yang kurang ekonomi hal ini serta banyaknya yang mengabaikan hal-hal tentang pentingnya gizi untuk ibu hamil serta anak.

Situasi ini dibuktikan melalui hasil yang telah didapatkan dari lapangan, di Kelurahan Basirih kecamatan Banjarmasin Barat yang kurang sosialisasi terhadap penerapan implementasi tersebut baik secara langsung kepada para anak yang terkena stunting seperti menasehati sekaligus mengarahkan para anak agar memakan makanan yang bergizi, ibu hamil yang selalu diberi susu tambahan sebagai asupan tambahan gizi saat mengandung, dan kesadaran dari orang tua agar selalu mengawasi anak anak dalam hal menjaga makanan.

B. Sumber daya

Penerapan sebuah peraturan atau undang-undang akan sulit untuk meraih keberhasilan tanpa dukungan sumber daya baik secara segi kualitas maupun kuantitas. Beberapa hambatan dan implementasi peraturan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk implementasi diantaranya nya kurangnya sosialisasi yang melaksanakan tindakan tersebut, dan kurangnya finansial dari segi ekonomi masyarakat yang terdampak stunting.

C. Disposisi

Disposisi merupakan sebuah komitmen serta respon dari para penanggung jawab pelaksana kebijakan dan melaksanakan Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting dikota Banjarmasin Kelurahan Basirih masih dianggap kurang efektif faktor ekonomi dan lingkungan serta lemahnya kepada masyarakat yang terdampak statik juga menjadi kendala dalam berjalannya implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021.

D. Kesadaran dari masyarakat

Rendahnya kesadaran dari masyarakat terhadap pencegahan dalam penurunan stunting menjadi salah satu alasan kurang efektifnya implementasi Peraturan Walikota No. 25 tahun 2021. Peneliti juga menemukan masih banyak masyarakat yang kurang perhatian terhadap pentingnya gizi sebelum dan sesudah melahirkan hingga saat menjadi anak agar mengkonsumsi makanan makanan yang bergizi.

3. Peran masyarakat dalam implementasi Peraturan Walikota nomor 25 tahun

2021 tentang peran Kelurahan dalam pencegahan dan penurunan stunting

dikota Banjarmasin studi kasus Kelurahan Basirih

Adanya peran dari masyarakat terhadap suatu masalah tidak terlepas oleh beragam faktor yang dialami masyarakat itu sendiri.

Dalam hasil ini, peran yang disampaikan dari masyarakat kelurahan Basirih adalah dari apa yang dilihat secara langsung. Seperti :

A. Faktor Ekonomi

Masyarakat yang tinggal di kelurahan Basirih yang terkena stunting masih kebanyakan masyarakat dari orang-orang yang tidak mampu. Peran mereka mengenai stunting sejak dari kehamilan adalah kurangnya asupan makanan yang bergizi sehingga masuknya nutrisi pada bayi hingga setelah melahirkan kebanyakan dari mereka ada yang mengalami kurang nutrisi, lemah metabolisme, dan juga keterlambatan dalam tumbuh kembang. Perlu nya peran masyarakat terhadap ekonomi atau bisa saling membantu dalam hal berbagi makanan sangat mendukung pencegahan dan penurunan stunting di kelurahan Basirih.

Tentunya ini berkaitan terhadap hal yang sudah Allah SWT sampaikan mengenai masyarakat yang terdampak kurang ekonomi agar kepedulian tiap masyarakat saling membantu keluarga yang terkena dampak *stunting*.

Surah Al-Ma'un [107:1-3]

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۡ . وَ لَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۢ ۳

a ra'aitalladzî yukadzdzibu bid-dîn.fâ dzâlikalladzî yadu“ul-yatîm.wa lâ yahudldlu 'alâ tha'âmil-miskîn

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama,Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin”

Dalam penafsiran ini Allah Mencela terhadap mereka yang mengabaikan dan membiarkan kaum miskin serta tidak mendorong dan memberikan makanan untuk mereka yang memerlukan. Sehingga sesuai dengan pernyataan ini dapat dinyatakan setiap manusia berhak memperoleh keadilan sosial sehingga peraturan bisa berjalan dengan efektif terhadap penurunan dan pencegahan stunting.

B. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi

Mengenai dampak stunting menurut masyarakat setelah faktor ekonomi ialah kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi pada anak dan juga dampak besarnya stunting di kedepannya. Ini masyarakat utarakan sesuai dengan pengalaman mereka terhadap anak dengan usia 2, 3, serta 4 tahun. Semula masyarakat tidak mengetahui keterlambatan itu termasuk sebagai

imbas *stunting* sampai kemudian mereka mendapati nasehat dari puskesmas yang membuat mereka sadar bahwasanya anak *stunting* ke depannya sulit untuk disembuhkan.

Masing-masing anak mempunyai pertumbuhan yang bervariasi. Adapun pertumbuhan kecerdasan ini membutuhkan pertumbuhan anak secara optimal. Secara umum pertumbuhan ini berjalan dalam tahap-tahapan, mulai dari pertumbuhan motorik kasar yang dilanjutkan oleh pertumbuhan kognitif halus. Bila pertumbuhan ini tidak berlangsung secara baik dikarenakan adanya suatu gangguan kognitif, tentu akan mempengaruhi keterlambatan kecerdasan anak. Perlu nya dari orang tua agar mengetahui hal ini supaya peraturan bisa berjalan secara efektif dengan semestinya. Dengan mengikuti sosialisasi tambahan tentang gizi dan juga belajar mengenai gizi yang baik.

C. Pola asuh terhadap anak.

Beberapa Masyarakat tentang kebiasaan di lingkungan atau mempercayai mitos-mitos tertentu seperti memberi makan atau minum ketika anak masih di usia 0 sampai 6 bulan seperti memberi minum teh kopi dan lain-lain hal ini tentunya membuat perkembangan pada anak menjadi terganggu yang di mana seharusnya anak-anak seusia seperti ini diberikan ASI secara eksklusif dan tidak ada tambahan makanan apapun dan juga dari masyarakat disini kurangnya akan kebersihan lingkungan serta jajanan yang membuat anak di atas umur 1 tahun telah terbiasa mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi dan tidak menyukai makanan dengan gizi tinggi, misalnya buah dan sayur.

Hasil penelitian yang dapat diambil dari persepsi dan peran masyarakat dalam pencegahan dan penurunan *stunting*, yakni dengan upaya untuk menyelamatkan diri, keluarga, hingga bangsa oleh keberadaan bahaya. Situasi ini selaras terhadap perintahnya Allah S.W.T melalui al-Quran, dimana tidak meninggalkan dan mengabaikan generasi lemah dan wajib menyiapkan generasi kuat.

Surat an-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَىٰ هُمْ فَلْيَبْتَئُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.